



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **EFEKTIVITAS MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK CERITA DONGENG BAHASA INDONESIA KELAS V SD**

**Winda Ayu Puspita<sup>1)</sup>, Yushinta Eka Farida<sup>2)</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia  
E-mail: 201330000632@unisnu.ac.id

<sup>2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia  
E-mail: yushinta@unisnu.ac.id

<sup>3)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia  
E-mail: wiranti@unisnu.ac.id

---

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas model NHT terhadap hasil belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng Bahasa Indonesia kelas V. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eskperimental*. Pada penelitian ini menggunakan *one grup pretest posttest*. Tes awal dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*). Ini dilakukan agar peneliti dapat membandingkan hasil keadaan sebelum dan setelah perlakuan. Peserta didik diberikan tes akhir setelah perlakuan (*treatment*) selesai. Teknik yang digunakan adalah sampling jenuh dengan menggunakan setiap individu dalam populasi sebagai sampel yaitu seluruh siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan model NHT dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 76,27 lebih tinggi dari nilai awal *pretest* 58,33, menunjukkan peningkatan nilai sebesar 17,94. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan derajat kebebasan (*df*) 28 dan tingkat signifikansi 0,05, nilai *t* tabel adalah 2,048. Ini karena nilai *t* hitung (-16,248) jauh lebih besar dari *t* tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model NHT efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 2 Sukosono dalam menentukan elemen intrinsik cerita dongeng Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** model NHT, unsur intrinsik cerita, hasil belajar

**Abstract.** This research aims to analyze the effectiveness of the NHT model on student learning outcomes in determining the intrinsic elements of class V Indonesian fairy tales. This type of research is quantitative research with a pre-experimental design. In this study, one group pretest posttest was used. The initial test is carried out before treatment. This was done so that researchers could compare the results before and after treatment. Students are given a final test after the treatment is completed. The technique used was saturated sampling using every individual in the population as a sample, namely all class V students with a total of 30 students. The research results show that the NHT model can help improve student learning outcomes as evidenced by the average posttest score of 76.27, which is higher than the initial pretest score of 58.33, indicating an increase in score of 17.94. Apart from that, it can be seen that the calculated *t* value is smaller than the *t* table and the significance value (Sig.) of 0.000 is smaller than 0.05. With degrees of freedom (*df*) 28 and a significance level of 0.05, the *t* table value is 2.048. This is because the calculated *t* value (-16.248) is much greater than the *t* table. Therefore, it can be concluded that the NHT model is effective in improving student learning outcomes in class V of SD N 2 Sukosono in determining the intrinsic elements of Indonesian fairy tales.

**Keywords:** NHT model, intrinsic elements of the story, learning outcomes

---

### I. INTRODUCTION

Pendidikan dimasa globalisasi kini menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas bangsa Indonesia, pendidikan merupakan proses

pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang (Muhammad & Sandi, 2023). Pendidikan sekolah dasar berfungsi sebagai jenjang awal untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas,

sehingga pendidikan sangat penting bagi setiap orang dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sumber daya manusia untuk mengubah manusia menjadi orang yang lebih baik, terampil, dan berpendidikan (Akilah, 2019). Untuk tercapainya pendidikan menjadi lebih baik diperlukan sebuah perubahan dan komitmen yang dapat menopang kemajuan pendidikan dimasa depan, salah satunya dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar bisa didapatkan melewati proses pembelajaran bervariasi. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar (Husna & Supriyadi, 2023). Dalam pembelajaran kemampuan mengajar seorang guru harus bisa memanfaatkan bermacam model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif (Damayanti et al., 2020).

Jenis pembelajaran yang dikenal sebagai model pembelajaran melibatkan tindakan guru dari awal pelajaran hingga akhir pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa (Antika et al., 2023). Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau panduan sistematis yang dimanfaatkan guna merancang serta melaksanakan proses pembelajaran sehingga model pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang kegiatan belajar, mengorganisir materi, serta mengevaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Dari beberapa paparan diatas ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian proses yang menggambarkan proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan struktur dan strategi yang jelas, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran memiliki tujuan utama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang terstruktur, efisien terhadap berbagai situasi pembelajaran (Mirdad & Pd, 2020). Berikut ini merupakan salah satu model pembelajaran yakni Cooperative Learning dengan tipe *Numbered Head Together*.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran tipe kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ertin et al., 2021). Salah satu kelebihan model pembelajaran ini adalah bahwa siswa semuanya siap untuk belajar, bahwa anggota kelompok bekerja sama, dan siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Ini memungkinkan siswa yang berprestasi untuk mengajar teman kelompoknya yang kurang berprestasi (Lisnawati, 2023). Pada hakikatnya model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dengan orang lain dalam kelompok kecil, teknik model NHT ini melibatkan peserta didik pada kelompok kecil, dimana tiap peserta didik dibagi kedalam kelompok yang beranggota 4-6 siswa, dan siswa akan mendapatkan nomor masing-masing yang berbeda dalam bentuk bando atau hiasan kepala dan guru akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dan tiap kelompok akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan kemudian menjawab pertanyaan secara bergiliran (Tara, 2019). Salah satu manfaat model pembelajaran NHT adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa,

meningkatkan rasa ingin tahu mereka, meningkatkan rasa percaya diri mereka, menumbuhkan rasa saling memiliki mereka, dan menumbuhkan keterampilan untuk masa depan (Manafe et al., 2022). Model NHT ini sangat berguna dalam berbagai konteks pembelajaran, memberikan kesan dan bermakna yang kuat kepada siswa termasuk dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas sekolah dasar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang harus dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Bahasa Indonesia merupakan salah satu kurikulum di Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan mempelajari hal-hal sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia harus merespon kebutuhan manusia untuk menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk aktif mencari, menemukan, mengembangkan konsep dan fakta, serta memecahkan masalah (Ghufroon et al., 2020). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas pandangan hidup, dan memperluas pengetahuan dan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan akurat dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra bangsa Indonesia (Mubin & Aryanto, 2024). Keterampilan membaca sangat penting untuk pemahaman karya sastra. Dengan membaca karya sastra, pembaca dapat menikmati, menghayati, dan memahami elemen-elemen yang terkandung dalam karya tersebut (Zaidan Almahdi, 2020). Sastra anak terdiri dari beberapa jenis, termasuk dongeng, dan memiliki potensi untuk meningkatkan aspek emosional, kognitif, dan moral anak melalui pemahaman makna dan pesan yang terkandung dalam cerita yang dibaca.

Dongeng adalah cerita khayalan yang tidak nyata dan menghibur, mereka juga memiliki pelajaran hidup yang dapat dipetik dan berguna (Pujiraharjo et al., 2019). Dongeng juga dapat disebut sebagai cerita rakyat yang aneh atau tidak mungkin terjadi, seperti orang yang menghilang secara magis, hewan yang berubah menjadi manusia, atau tempat yang berganti wujud. Dongeng telah ada sejak lama dalam masyarakat. Kadang-kadang, mereka juga berasal dari peristiwa nyata (Santika et al., 2023). Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dongeng adalah cerita fiktif yang mana cerita tersebut tidak benar-benar terjadi atau hanya sekedar khayalan belaka. Jenis-jenis dongeng antara lain (1) mitos: bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis, seperti cerita tentang dewa atau makhluk mitos suatu budaya; (2) Sage: cerita yang menceritakan tentang kepahlawanan, keberanian, atau sejarah yang sangat bervariasi. (3) Fabel: dongeng tentang binatang yang dapat berbicara dan bertingkah laku seperti manusia. (4) Legenda: dongeng yang menceritakan peristiwa tentang asal usul suatu benda atau tempat. (5) Humor: cerita dengan lelucon yang terjadi di masyarakat. (6) Pabel: cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan, pendidikan agama dan moral (7) Dongeng Biasa: cerita umum yang berisi cerita tentang suka, duka, dan mimpi masyarakat (Mardiah et al., 2023). Di sekolah, dongeng diajarkan secara sistematis dan

terorganisir dengan kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tokoh, latar, tema, alur, dan amanat adalah komponen dasar setiap dongeng. Tokoh dalam sebuah dongeng adalah pemeran atau pemain, latar menunjukkan tempat, waktu, dan suasana dongeng, tema menjadi gagasan utama suatu cerita, amanat mengandung pesan atau nilai moral yang terkandung dalam cerita dan alur adalah urutan peristiwa dan konflik yang membentuk jalan cerita dongeng (Nurani et al., 2021).

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dari sebuah cerita berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Misalnya, beberapa siswa lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar saat belajar. Selain itu, kemampuan konsentrasi siswa berbeda-beda pada setiap orang sehingga menyebabkan rendahnya semangat belajar. Hal ini terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sukosono mengenai unsur esensial cerita. Berdasarkan data survei pendahuluan SD N 2 Sukosono hasil belajar siswa Kelas V masih rendah. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan dengan menggunakan data tentang hasil belajar siswa. Pada saat mengerjakan soal, hasil belajarnya rata-rata dan tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Tingkat keberhasilan KKM hanya sebesar 27% yang tercapai oleh 8 dari 30 siswa, sedangkan 73% atau 22 dari 30 siswa tidak tercapai. Skor rata-rata 56, skor tertinggi 80, dan skor terendah 40. Berdasarkan hasil tersebut, siswa menunjukkan kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur penting dari sebuah cerita. Oleh karena itu, peneliti menyadari perlunya perubahan dalam pembelajaran. Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan unsur cerita unik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa efektifkah media *Numbered Head Together* (NHT) dalam kemampuannya menentukan unsur esensial dongeng Kelas V.

Studi yang relevan dengan topik ini adalah studi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas V" yang dilaksanakan oleh (Prayekti et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik dengan menggunakan model NHT selama pembelajaran. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih rendah dari probabilitas 0,05. Penelitian yang selaras juga dilakukan oleh (Lisnawati, 2023) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Fabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik NHT Kelas VII MtsN 2 Agam" hasil dari penelitian ini adalah dengan meningkatnya kemampuan membaca fabel siswa, meningkatkan kemampuan menganalisis fabel dengan peningkatan nilai rata-rata siklus pertama 47,6676% serta skor siklus kedua 82,54%. Kesimpulan dari dua penelitian diatas adalah model pembelajaran NHT efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran NHT dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng bahasa Indonesia kelas V di sekolah dasar. Alasan memilih model pembelajaran ini dikarenakan

dapat meningkatkan keterlibatan siswa aktif di kelas dan mengembangkan kemampuan kerjasama sehingga sesuai diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dengan judul "Efektivitas Model *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Bahasa Indonesia Kelas V SD".

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengukuran, perhitungan, dan penggunaan data numerik dan metode statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, analisis data dan kesimpulan (Yam & Taufik, 2021). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan utama untuk menghasilkan data yang bisa diukur dan dianalisis secara objektif, serta untuk menghasilkan generalisasi yang berlaku untuk populasi yang lebih luas (Afif et al., 2023). Penelitian jenis ini adalah *pre experimental design*. Jenis-jenis desain pra eksperimental yaitu desain studi kasus satu kali, *one group pretest posttest* dan perbandingan kelompok statis. Pada penelitian ini menggunakan *one grup pretest posttest*. Tes awal dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*). Ini dilakukan agar peneliti dapat membandingkan hasil keadaan sebelum dan setelah perlakuan. Peserta didik diberikan tes akhir setelah perlakuan (*treatment*) selesai.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedung Jepara Sukosono. Seluruh siswa kelas V, yang berjumlah 30 siswa, adalah subjek penelitian ini. Peneliti menggunakan metode sampling jenuh untuk mengumpulkan sampel. Metode sampling jenuh menggunakan setiap individu dalam populasi sebagai sampel (Syarifuddin et al., 2021). Peneliti hanya mengambil sampel 30 siswa dari populasi karena dianggap kecil atau sedikit. Variabel *independen* (model NHT) dan variabel *dependen* (hasil belajar) adalah dua jenis variabel yang ada dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Sebelum menggunakan soal *pretest posttest*, validitas dan reliabilitas tes diuji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran NHT sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 2 Sukosono tentang materi unsur intrinsik cerita.

## III. RESULT AND DISCUSSION

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk membantu siswa di kelas V SD Negeri 2 Sukosono mengidentifikasi komponen intrinsik cerita dongeng Bahasa Indonesia. Studi ini melibatkan 30 siswa kelas V yang mengikuti ujian pilihan ganda dengan 25 soal. Soal tersebut diuji validitasnya sebelum digunakan. Sebelum penerapan model NHT dan pasca-penerapan model ini dilakukan setelah validasi. Hasil analisis yang telah diolah peneliti menggunakan program SPSS ditunjukkan di sini.

**Tabel I**  
**Paired Sampel Statistik**

		mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair1	Pretest	58,33	30	11,675	2,132
	posttest	76,27	30	9,794	1,788

Berdasarkan tabel 1. Paired Samples Statistics yang menampilkan skor rata-rata (mean) dari hasil pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 2 Sukosono sebelum diterapkannya model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) adalah 58,33. Ini membuktikan kemampuan awal peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng masih berada pada kategori sedang. Setelah model NHT diterapkan, hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,27, yang mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan model NHT.

Perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dengan selisih rata-rata sekitar 17,94 menunjukkan bahwa penerapan model NHT berhasil meningkatkan kemampuan siswa memahami unsur intrinsik cerita dongeng secara signifikan. Perubahan positif ini mengonfirmasi efektivitas model NHT sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Untuk melakukan ini, data pretest dan posttest diuji normalitas. Tabel 2 menunjukkan pengujian data siswa.

**Tabel II**  
**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.157	30	0.058	0.942	30	0.100
Posttest	0.131	30	0.200	0.936	30	0.072

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk *pretest*, diperoleh nilai statistik 0,157 nilai signifikansi (Sig.) 0,058. Sebab nilai Sig. lebih dari 0,05, data pretest dianggap berdistribusi normal. Sedangkan untuk *posttest*, nilai statistik 0,131 nilai Sig. 0,200. Menunjukkan nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pada uji *Shapiro-Wilk*, *pretest* memiliki nilai statistik 0,942 dengan nilai Sig. 0,100. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, data *pretest* dapat dianggap berdistribusi normal. Untuk *posttest*, nilai statistik adalah 0,936 dengan nilai Sig. 0,072. Karena nilai Sig. juga lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*. Secara keseluruhan, baik uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

**Tabel III**  
**Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.751	1	58	0.390

Hasil uji *Levene*, yang bertujuan untuk menguji kesamaan varians (homogenitas varians) antar kelompok, diperoleh nilai statistik sebesar 0,751 dengan derajat kebebasan (df) 1 untuk numerator dan 58 untuk denominator. Nilai signifikansi (Sig.) dari uji ini sebesar 0,390.

Tidak ada variasi yang signifikan antara kelompok yang diuji, karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Dengan kata lain, varian antar kelompok dianggap homogen.

**Tabel IV**  
**Paired Sample Correlation**

Pair 1	Pretest & Posttest	N	Correlation	Sig.
		30	0,856	0,000

Berdasarkan hasil *Paired Samples Correlations*, terdapat hubungan yang sangat kuat antara hasil pretest juga posttest peserta didik. Sebanyak 30 siswa dijadikan sebagai sampel, korelasi antara nilai pretest dan posttest mencapai 0,856, yang membuktikan adanya korelasi positif yang sangat kuat. Artinya, siswa yang memiliki nilai pretest lebih tinggi cenderung juga mendapatkan nilai *posttest* yang lebih tinggi sesudah diimplementasikan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).

Selain itu, nilai signifikansi 0,000 membuktikan hubungan antara nilai pretest juga posttest ini signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan peningkatan terjadi pada nilai *posttest* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan terkait erat dengan penerapan model NHT. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita dongeng.

**Tabel V**  
**Paired Sample Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
M	Std. Dev	Std. Error	95% confidence interval of the difference					
n	iation	Mean	Lower	Upper				
P	Pr	1,10	-	-	-	2	0,0	
a	et	4	20,191	15,6	16,	9	00	
i	est	-	76	24				
r	-	17,			8			
l	po	99	6,04					
s	tt	3	5					
e	st							

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest. Nilai t hitung sebesar -16,248 mengindikasikan perbedaan yang sangat besar antara rata-rata pretest serta posttest, dengan rata-rata posttest yang jauh lebih baik dibandingkan pretest. Nilai t hitung yang

negatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai posttest.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, membuktikan perbedaan antara nilai pretest juga posttest sangat signifikan secara statistik. Untuk lebih memastikan hasil ini, nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel. Dengan derajat kebebasan (df) 28 dan tingkat signifikansi 0,05, Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest karena nilai  $t$  hitung (-16,248) jauh lebih besar dari nilai  $t$  tabel (2,048). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi elemen dasar cerita dongeng.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 2 Sukosono dalam mengenal unsur-unsur esensial dongeng. Untuk mengukur hasil belajar akan digunakan tes pilihan ganda, pre-test dan post-test dengan soal-soal dengan standar ketuntasan minimal (KKM) 65 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Pada tahap pretest, 22 dari 30 siswa berada di bawah nilai KKM, sedangkan 8 siswa sisanya berada di atas nilai KKM. Namun pada tahap post-test terdapat 7 siswa dengan nilai di bawah KKM dan 23 siswa dengan nilai di atas KKM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah penerapan model NHT, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 58,33 dan rata-rata nilai post-test sebesar 76,27. Peningkatan ini menggambarkan perbedaan yang signifikan, dengan selisih rata-rata 17,94. Hasil korelasi antara pretest dan posttest menunjukkan nilai 0,856, yang berarti ada hubungan sangat kuat antara keduanya, dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, siswa yang mendapat nilai tinggi pada pretest juga menunjukkan peningkatan signifikan pada posttest setelah menggunakan model NHT.

Uji *Paired Samples Test* memperkuat hasil ini dengan nilai  $t$  hitung -16,248, jauh lebih besar dibandingkan  $t$  tabel (2,048), dan skor signifikansi 0,000 yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Kesimpulannya, model pembelajaran NHT terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng secara signifikan. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian lain, salah satunya oleh (Hasibuan & Wahyudin, 2023) yang juga mendapati bahwa Model NHT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selain adanya perubahan rata-rata nilai posttest yang signifikan, penelitian tersebut menyoroti bahwa NHT menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong siswa lebih terlibat dalam diskusi serta pemecahan masalah, yang juga menjadi inti dari penelitian Anda. Penerapan NHT memungkinkan peserta didik bukan sekedar memahami konsep yang diajarkan tetapi juga memperkuat kemampuan bekerja dalam kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh (Guniarti et al., 2023) mengenai efektivitas NHT dalam mata pelajaran IPS pada sekolah dasar membuktikan penggunaan NHT meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Mereka juga menekankan bahwa NHT memotivasi peserta didik lebih aktif untuk bertukar ide serta pendapat. Kesamaan terhadap penelitian ini terletak pada keberhasilan NHT dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, baik di mata pelajaran IPS maupun Bahasa Indonesia. Hal ini menegaskan fleksibilitas dan efektivitas NHT di berbagai mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Rasyid, 2022) mengenai penerapan NHT pada pengajaran membaca Bahasa Inggris di tingkat SMP juga mendukung hasil penelitian Anda. Mereka menemukan bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam memahami teks yang kompleks. Meskipun konteks mata pelajarannya berbeda, mekanisme diskusi dan kolaborasi dalam NHT tetap memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Anda pada aspek analisis teks naratif (unsur intrinsik cerita dongeng).

Selanjutnya, (Nurani et al., 2021) menemukan bahwa model NHT berdampak positif pada peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Peningkatan nilai posttest yang signifikan menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan di berbagai bidang studi, tidak hanya di bahasa dan ilmu sosial, tetapi juga dalam mata pelajaran sains. Ini mengindikasikan bahwa NHT, dengan metode diskusi antar kelompok, berhasil memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah teknik yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik di berbagai mata pelajaran. Keberhasilan model ini dalam mencapai peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, penting bagi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa bekerja sama, berinteraksi, dan berpartisipasi secara aktif.

## IV. CONCLUSIONS

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) efektif dengan adanya perubahan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik kelas V SD N 2 Sukosono materi unsur intrinsik cerita dongeng Bahasa Indonesia. Pendapat tersebut dapat dibuktikan selama penelitian adanya perubahan positif hasil belajar yang terlihat dari peserta didik melalui diterapkannya model NHT selama pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik melalui *pretest posttest* dari 58,33 (sebelum *treatment*) menjadi 76,27 (setelah *treatment*) sehingga terdapat peningkatan nilai belajar siswa sebesar 17,94. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan derajat kebebasan (df) 28 dan tingkat signifikansi 0,05, nilai  $t$  tabel adalah 2,048. Ini karena nilai  $t$  hitung (-16,248) jauh lebih besar dari  $t$  tabel (2,048). Dengan menerapkan model NHT selama pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga melatih keterampilan diskusi

dalam kelompok dan kolaborasi yang bermanfaat dalam proses belajar yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

#### REFERENCES

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah ( Kuantitatif ) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- AKILAH, F. (2019). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan : Manifestasi Dan Implementasi. *Didaktika*, 11(1), 81. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.156>
- Antika, H. A. D., Sofiana, N., & Wiranti, D. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role-Playing Dengan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 5330–5339.
- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimanto, P. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9 No 03, 639–645. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/36321>
- Erin, L. K. N., Bunga, Y. N., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i3.38>
- Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3067>
- Guniarti, B. E., Arifin, J., & Idawati, I. (2023). The Effect of Numbered Head Together Learning Model on Social Skills and Learning Outcomes of IPS Class V Students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 3244–3252. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6452>
- Hasibuan, J. B., & Wahyudin, D. (2023). Implementation of the NHT Type Cooperative Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 117–146. <https://doi.org/10.32533/07201.2023>
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lisnawati, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Fabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik NHT Kelas VII MtsN 2 Agam. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 115–127. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/481%0Ahttps://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/download/481/498>
- Mahmudah, H., & Rasyid, F. (2022). Engaging Students in Cooperative Learning Model of Reading Course Through Numbered Head Together. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 13(1), 55–69. <https://doi.org/10.26877/eternal.v13i1.10339>
- Manafe, M. H., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2022). Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3279–3284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2544>
- Mardiah, Napratilora, N., & Nurhaqia, S. (2023). Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )*. 2(1), 14–23.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muhammad Faruq Dzulfikar Daenuri, & Sandi Budiana. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dan Media Canva Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 447–455. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2015>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Arga, H. S. P. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 627–635. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.761>
- Prayekti, H., Guru, P., Dasar, S., & Kudus, U. M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Numbered Heads Together ( Nht )*. 7(1), 38–41.
- Pujiraharjo, Y., Kreatif, F. I., Telkom, U., & Bandung, K. (2019). *Dongeng Sebagai Media*. 1(1), 38–43.
- Santika, W., Hermansah, B., & Selegi, S. F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3762>
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 55. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>
- Tara, M. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(1), 502–510. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zaidan Almahdi, S. V. (2020). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta, 2014*, 1–6.